**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN PERSEPSI DAN SIKAP POSITIF SISWA KELAS V SDN TANJUNGREJO 04 KOTA MALANG**

**Kosmas Laba, Triwahyudianto, Denna Delawanti C**

1Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

2,3Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

E-mail: Kosmasmhspgsd@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial guru dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa kelas V SDN Tanjungrejo 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan angket. Hasil analisis data menunjukan bahwa penerapan kompetensi sosial guru kelas V terlihat sangat menarik yang dibuktikan melalui sikap-sikap positif yang selalu dilakukan guru pada siswa seperti, menjadikan diri sebagai contoh atau teladan, berbagai pengalaman sebagai cerita inspiratif, mengajarkan sopan santun, selalu memberikan ucapan yang menyenangkan siswa, mengajak siswa untuk berbicara dari hati ke hati, menganggap semua siswa seperti anak-anak sendiri. selain dari pada itu terdapat beberapa kegiatan yang mendukung seperti Tabungan kejujuran, piket kelas, Jumat Indah, serta kunjungan guru dan siswa dari satu rumah ke rumah yang lain. Diharapkan dengan penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk guru-guru masa kini dan yang akan datang.

**Kata Kunci :** Kompetensi sosial, persepsi dan sikap positif siswa.

***Abstract:*** *This research aims to know the applicability of social competence teacher in developing positive attitudes and perceptions of students of class V SDN Tanjungrejo 04. This research uses qualitative descriptive type of approach. Research instrument used in the form of observation, interview and question form. The results of the analysis of the data showed that the application of the social competence of the teacher of the class V looks very interesting as evidenced through positive attitudes that are always carried out on students as teachers, making myself as an example or role model, a wide range of experience as inspiring stories, teach manners, always provide a pleasant greeting students, invites students to speak from heart to heart, assume all students like children themselves. Apart from that there are some activities that support such as honesty, picket the savings class, Friday beautiful, as well as visits of teachers and students from one House to another House. Expected with this research is able to be the motivation for teachers present and to come.*

***Keywords:*** *Social Competence, positive attitudes and perceptions of students.*

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya seorang guru harus profesional. Menyandang gelar profesional merupakan kebanggaan tersendiri bagi para guru. sementara keprofesionalan sendiri harus selalu diikuti dengan konsekuensi yang sangat tinggi, semangat mendidik yang tak pernah padam, dan kompetensi yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:170) komptensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan bagian menjadi warga sekolah dan warga masyarakat. Guru akan banyak berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, satpam, tukang kebun, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kunandar menyatakan (2007:37) Tugas dan peran Guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Mulyasa (2008:173-174) Guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang berlangsung dimasyarakat. Berkaitan dengan kompetensi sosial, harapannya guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial dimasyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Dengan demikian Kompetensi sosial mampu membangun relasi tersebut meliputi kepandaian bergaul, membina persahabatan, hubungan kerja.

Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Tanjungrejo 4, sewaktu peneliti melakukan Magang 3 di SD tersebut. Penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru kelas V SDN Tanjungrejo 4 terlihat sangat menarik yang dibuktikan melalui sikap-sikap positif yang selalu dilakukan guru pada siswa seperti, menjadikan diri sebagai contoh atau teladan, berbagai pengalaman sebagai cerita inspiratif, mengajarkan sopan santun, selalu memberikan ucapan yang menyenangkan siswa, mengajak siswa untuk berbicara dari hati ke hati, menganggap semua siswa seperti anak-anak sendiri. selain dari pada itu terdapat beberapa kegiatan yang mendukung seperti Tabungan kejujuran, piket kelas, Jumat Indah, serta kunjungan guru dan siswa dari satu rumah ke rumah yang lain.

Penelitian dilakukan oleh Musadilah (2014) menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan katong kaliwungu kendal tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puluhulawa (2013) ditemukan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan uraian di atas. Peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan kompetensi sosial dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa. Agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka diperlukan adanya upaya guru untuk menanamkan sikap positif tersebut dalam hal menjadi tugas pendidik di SDN Tanjugrejo 4 karena pendidikan tidak hanya mengharapkan aspek intelektual manusia indonesia (*cognitive)* melainkan juga harus memiliki aspek sikap dan nilai (*afektif)* dan aspek psikomotorik. Berdasarkan gambaran yang dikemukakan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai Analisis Kompetensi Sosial Guru Dalam Membangun Persepsi Dan Sikap Positif Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 04.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin dipeoroleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang pelaksanaan fungsi pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V SDN Tanjungrejo 04. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penyebaran angket.

Adapun bagan alur langkah-langkah analisis data kualitatif seperti dibawah

ini :

 **Sumber : Miles dan Hubberman (dalam Idrus, 2009:148)**

**PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

 Data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di SDN Tanjungrejo 04, menunjukkan bahwa, (1) Guru kelas V SDN Tanjungrejo 04  selalu bersikap obyektif, misalnya: selalu memberikan penghargaan, tidak diskriminatif dan konsisten. (2). Guru kelas V SDN Tanjungrejo 04, selalu bersikap santun baik perkataan maupun perbuatan, misalnya suka menyapa, mampu menciptakan hubungan yang baik, mengahargai orang lain, kasih sayang, (3) Guru kelas V SDN Tanjungrejo 04, selalu beradaptasi dengan masyrakat sekitar sekolah misalnya berbagi pendapat secara terbuka, mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (4) Guru kelas V SDN Tanjungrejo 04, selalu berkomunikasi secara efektif dengan komunitas profesi baik tertulis maupun secara lisan.

 Penerapan Kompetensi Sosial di SDN Tanjungrejo 4 Kota malang juga dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pendukung yaitu: piket kelas, melakukan diskusi, Jumat Indah, Kunjungan guru kelas, dan tabungan kejujuran.

 Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi sosial guru kelas V SDN Tanjungrejo 04 telah memenuhi komptensi inti dari penjabaran komptetensi sosial guru dengan baik sesuai dengan standar kompetensi sosial dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang komptensi sosial guru yaitu: Guru bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, budaya, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru beradaptasi di tempat bertugas, di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan ataupun bentuk lain.

 Kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan masyarakat di lingkungannya (Naim, 2009:115). Kompetensi sosial guru dimaksud adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat. Mampu pula memilih, memilah dan memanfaatkan alat telekomunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan berbagai kalangan serta lapisan. Pergaulan itu bisa dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau dengan orang tua wali peserta didik. Ini berarti pula bahwa guru dalam konteks kompetensi sosial harus kompeten bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar tempat kerja dan lingkungan tempat tinggalnya (Sembiring, 2009:13-14).

 Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungnnya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya (Musfah, 2011:52). Untuk itu lingkungan yang nyaman akan tercipta iklim yang kondusif untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan mengenai studi tentang Kompetensi sosial guru dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa telah memenuhi kompetensi inti, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang masih belum menunjukan sikap yang baik. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas V SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang untuk membangun persepsi dan sikap siswa adalah melalui pembelajaran dikelas, pembiasaan-pembiasaan misalnya jumad indah dilakukan setiap hari jumad oleh semua anak perempuan guna meningkatkan rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial lain yakni tabungan kejujuran, dan kunjungan kerumah siswa.

 Diharapkan agar guru tetap mempertahankan kompetensi sosial yang telah dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi sehingga proses pendidikan di SDN Tanjungrejo 04 berjalan maksimal.

 **DAFTAR RUJUKAN**

Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Edisi Kedua.* Jakarta: Erlangga.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musadilah, Ilman Ahmad. 2014. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas Viii Mts. Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. ((Online), <http://eprints.walisongo.ac.id/5404/1/103111014.pdf>, diakses Tanggal 21 Desember 2018.

Musfah, Jejen. 2011. *Peninigkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puluhuwala, Citra W. 2013.Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. Makara Seri Sosial Humaniora, 2013, 17(2): 139-147 DOI: 10.7454/mssh.v17i2.2957. ((Online), <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/viewFile/2957/12>, diakses Tanggal 21 Desember 2018.

Sembiring, M.G. 2009. *Men1ungkap Rahasia dan Tips Manjur: Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.